



Islamic Education Leadership Bibliometric Trends and Collaboration Networks

Tren Bibliometrik Kepemimpinan Pendidikan Islam dan Jaringan Kolaborasi

Sukardi¹, Lismawati Lismawati²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia,

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia.

OPEN ACCESS

ISSN 25035405

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:

Ida RindaningsihNurdyansyah

*Correspondence:

Sukardi, Lismawati

Citation:

Sukardi, Lismawati(2026)

Islamic Education Leadership
Bibliometric Trends and
Collaboration Networks

HALAQA: ISLAMIC
EDUCATION JOURNAL

Vol. 10 No. 1 (2026): Juni

Doi: 10.21070/halaqa.v10i1.1810

Despite the rising significance of Islamic Education Leadership, no extensive bibliometric study has been done to investigate its correlation with educational innovation and religious moderation. With the help of Biblioshiny (RStudio) and VOSviewer, this study presents a map of publication trends, topic clusters, and cooperation networks for 280 Scopus-indexed papers published between 2010 and 2025. Main findings: (1) This field becoming more visible as publications rose to 68 in 2025. (2) Holistic, value-based and gender-sensitive management and organizational structures so that spiritual leadership, women's leadership and maqasid syariah | are the three significant development problems. (3) Indonesia generates the most articles (155) and is the center of international cooperation (betweenness: 15,000; pagerank: 0.330), but the intra-author network disintegrates clearly. This is the first bibliometric study that connects Islamic Educational Leadership and pedagogical innovation to religious moderation. Examples of utilization for Islamic schools are evidence-based curriculum reform, inclusive leadership development and cross-institutional research cooperation.

Keyword : Islamic Education Leadership, Bibliometric Analysis, Religious Moderation, Pedagogical Innovation, Collaboration Network

PENDAHULUAN

Kepemimpinan Pendidikan Islam tengah menghadapi titik transformasi kritis. Di tengah akselerasi digitalisasi, tuntutan Society 5.0, dan tekanan pasca-pandemi COVID-19, para pemimpin lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi agen transformasi nilai membangun karakter, menanamkan moderasi beragama, dan mendorong inovasi pedagogis secara bersamaan (Badriyah & Wardi, 2025; Kultsum et al., 2022). Prinsip-prinsip Islam seperti rahmah (kasih sayang), *amanah* (tanggung jawab), dan *ta'awun* (gotong royong) menjadi fondasi konseptual yang membedakan kepemimpinan pendidikan Islam dari model kepemimpinan manajerial konvensional (Ibrahim et al., 2025). Di Indonesia negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia urgensi ini semakin nyata: madrasah dan pesantren menghadapi kesenjangan antara ekspektasi masyarakat yang terus meningkat dan keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital, serta model kepemimpinan yang masih konvensional (Lastari et al., 2023).

Hingga saat ini, penelitian terbaru sebagian terfokus pada banyak aspek pendidikan Islam. Melanjutkan program pendidikan, khususnya menggunakan media sosial dan platform digital (Lismawati et al., 2021; Sari et al., 2024). Munculnya pedagogi berbasis nilai keislaman dari blended learning menjadi cooperative learning berdasarkan prinsip Ta'awun berdampak baik pada kualitas pembelajaran maupun pembentukan karakter keagamaan siswa (Salim et al., 2024; Usman, 2025). Sementara itu, penelitian tentang moderasi beragama menggarisbawahi peran strategis kepemimpinan dalam membangun budaya sekolah yang toleran dan inklusif melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan pembiasaan (Hidayat & Abdullah, 2022; Ma'arif et al., 2022). Isu kepemimpinan perempuan juga mulai mendapat perhatian: meskipun perempuan mendominasi profesi guru di lembaga pendidikan Islam, representasi mereka dalam peran kepemimpinan strategis masih sangat terbatas akibat hambatan kelembagaan dan budaya (Al-Rawashdeh et al., 2022).

Terlepas dari substansinya yang kaya, studi-studi ini telah berkembang dengan gelisah: penyelidikan kepemimpinan, munculnya inovasi pedagogis, dan moderasi religius semuanya merupakan domain terpisah tanpa pembagian sistematis yang menunjukkan bagaimana mereka cocok bersama dalam literatur dunia tentang masalah ini (Fauzi & Sa'diyah, 2023; Ikhwan et al., 2023). Terlebih lagi, makalah terakhir ini tidak memetakan TREN publikasi mereka, kelompok tematik, atau jaringan kolaboratif yang menyatukan ketiga dimensi ini, terutama untuk literatur tahun 2010-2025. Sedangkan beberapa penelitian bibliometri yang muncul sejak saat itu, seperti Aminudin dkk. (2025) dan tren bibliometrik dalam pengelolaan pendidikan keislaman, telah mendapat perhatian yang cukup banyak, masih belum memperhitungkan dimensi moderasi keagamaan dan inovasi pedagogis secara keseluruhan yang organik. Penelitian ini dibangun di atas kekosongan ini sebagai titik awal dan pembedaannya.

Ada empat pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian ini: (1) Bagaimana pola publikasi kepemimpinan pendidikan Islam periode 2010-2025? (2) Apa kata kunci utama dan bagaimana kaitannya dengan arti kata lain? (3) Bagaimana struktur jaringan kolaborasi penulis dan negara? (4) Bagaimana kelompok tematik mencirikan hubungan antara kepemimpinan, inovasi pembelajaran, dan moderasi beragama? Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab dengan analisis bibliometrik dari 280 artikel Scopus menggunakan perangkat lunak Biblioshiny (RStudio) dan VOSviewer. Apa yang baru dari penelitian ini adalah pendekatan integralnya: ini adalah studi bibliometrik pertama yang secara historis menempatkan Kepemimpinan Pendidikan Islam, inovasi pedagogis, dan moderasi agama sebagai dimensi yang saling bergantung, sehingga menghasilkan peta penelitian yang koheren dan berbasis bukti untuk arah pengembangan kepemimpinan. kebijakan dan praktik di lembaga pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan, struktur, dan arah kajian kepemimpinan pendidikan Islam dalam literatur ilmiah global. Bibliometrik dipilih karena kemampuannya menyajikan wawasan kuantitatif dan visual tentang produktivitas publikasi, jaringan kolaborasi ilmiah, dan evolusi tematik suatu bidang (Donthu et al., 2021). Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam memetakan tren penelitian pendidikan Islam di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh Aminudin dkk. (2025) dalam kajian manajemen pendidikan Islam dan Dewi dkk. (2023) dalam analisis kluster penelitian pesantren.

Data bersumber dari database Scopus yang dipilih karena cakupannya yang luas dan kualitas indeksasinya yang terverifikasi secara internasional. Pencarian dilakukan pada 14 Desember 2025 menggunakan kata kunci "*Islamic leadership in education*" atau "*leadership in Islamic education*" pada bidang judul, abstrak, dan kata kunci. Dalam kumpulan data, saat para peneliti paling awal berakhir pada tahun 2018, mereka menerbitkan 5 artikel. Penelitian dilakukan berdasarkan tiga kriteria: tahun sewa (2010-2025), jenis dokumen (artikel), dan bahasa (Inggris), sehingga menghasilkan 280 artikel akhir yang relevan. Pedoman penelitian yang digunakan untuk menetapkan kualitas dan relevansi kumpulan data, mempertimbangkan prinsip-prinsip yang direkomendasikan Purnomo (2020) dan Mukhlisa & Hasan (Mukhlisa & Hasan, 2024) tentang normalisasi dan standarisasi kata kunci sebagai langkah awal untuk merumuskan analisis bias.

Setelah mengeksplor hasil pencarian dalam format CSV dan RIS, data dibersihkan, termasuk penghapusan duplikat dan kepatuhan metadata. Biblioshiny (berdasarkan RStudio) menghasilkan statistik deskriptif, produktivitas tahunan, peta tematik, dan peta struktur konseptual, sementara VOSviewer memvisualisasikan jaringan kolaborasi penulis, jaringan kolaborasi negara, dan pengelompokan kata kunci.

Analisis Kinerja mengukur produktivitas publikasi berdasarkan tahun, penulis, Jurnal, dan Negara; pemetaan sains memvisualisasikan hubungan antara penulis, negara,

dan kata kunci melalui jaringan kolaborasi; analisis tematik mengidentifikasi tema-tema kunci dan tema-tema yang muncul serta hubungannya dengan inovasi pembelajaran dan moderasi religius; dan interpretasi kluster menafsirkan kluster penelitian untuk memahami metodologi bibliometrik terorganisasi Istiana & Wicaksono (2025). menginformasikan kerangka kerja empat tahap ini. Penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etis dari partisipan manusia karena semua data berasal dari sumber yang tersedia dan diperiksa secara objektif tanpa perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Dataset

Pengumpulan data penelitian mencakup 280 makalah dari tahun 2010 hingga 2025 oleh 999 penulis universitas. Rata-rata 6,58 penulis per dokumen menunjukkan bahwa penelitian Kepemimpinan Pendidikan Islam bersifat ketat dan multidisiplin. Kolaborasi ini mendukung Donthu dkk. (2021) mengklaim bahwa bibliometrik dapat menggambarkan dinamika jaringan ilmiah dan pengetahuan struktural dalam suatu bidang. Penelitian Kepemimpinan Pendidikan Islam meningkat dalam jumlah dan topik, seperti yang ditunjukkan oleh 1058 kata kunci penulis. Merigo dan Yang (2017) menjelaskan bahwa bibliometrik menggunakan kata kunci dan jaringan untuk mengkarakterisasi kemajuan intelektual suatu daerah.

Tingkat kerjasama yang tinggi dan keragaman mata pelajaran dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan sektor pendidikan yang rumit yang membutuhkan keterampilan administrasi dan pemahaman nilai-nilai, kerohanian, dan dinamika sosial. kepemimpinan pendidikan didasarkan pada nilai-nilai dan berpusat pada hubungan antarmanusia. Hallinger (2011) menekankan bahwa kepemimpinan berasal dari interaksi sosial, budaya sekolah, dan tujuan bersama. Pendekatan ini lebih kuat dalam pendidikan Islam karena mengatakan kepemimpinan mengatur, menasihati, menanamkan tata krama, dan mengembangkan komunitas belajar. Sergiovanni (1992) menggambarkan sebagai kepemimpinan moral, yang mengembangkan komunitas dan kepercayaan sebagai landasan keberhasilan pengajaran. Cara orang bekerja sama dalam kumpulan data ini bukan sekadar masalah bibliometrik; ini menunjukkan kebutuhan yang tulus: Pendidikan Islam membutuhkan tempat di mana setiap orang bekerja sama, berpikir untuk diri mereka sendiri, dan mengejar ide-ide mereka. Guru, pengurus, dan politisi harus bekerja sama untuk membangun budaya pendidikan yang sehat.

2. Tren Publikasi

Analisis tren publikasi menunjukkan bahwa pemeriksaan kepemimpinan pendidikan Islam memiliki tiga tahapan utama. Tahap pertama (2010-2017) menghasilkan sedikit dokumen yang tidak stabil, yang menunjukkan bahwa masalah ini belum menjadi bagian besar dari literatur pendidikan Islam. Fase kedua (2018-2022) mengalami pertumbuhan yang stabil, dengan jumlah dokumen meningkat dari 9 menjadi 24. Ini adalah awal dari minat ilmiah pada kesulitan kepemimpinan. Fase ketiga (2023-2025) merupakan fase ekspansi, dengan lonjakan pesat dari 32 menjadi 68 makalah. Hal ini menunjukkan bahwa

kepemimpinan pendidikan Islam telah menjadi mata pelajaran yang aktif dan strategis. Jumlah publikasi tertinggi pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sektor ini menjadi lebih ilmiah. Kepemimpinan tidak lagi dipandang hanya sebagai isu manajemen, tetapi sebagai bagian penting dari perubahan sistemik dalam pendidikan Islam. Maraknya publikasi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa masyarakat menganggap kepemimpinan merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas dan arah pendidikan Islam. Leithwood dkk. (2020) menekankan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh yang kuat pada hasil belajar dan kemampuan untuk merespons di sekolah. Tren ini mengakui bahwa kepemimpinan yang dapat memadukan prinsip-prinsip pembelajaran, teknologi, dan budaya pendidikan Islam sedang marak di kalangan ulama dan praktisi. Alghamdi (2022), kepemimpinan era digital membutuhkan kemampuan untuk mengawasi inovasi sekaligus melestarikan nilai-nilai pendidikan. Peningkatan penerbitan ini bukan hanya angka; itu juga menunjukkan bagaimana kebutuhan pengajaran model kepemimpinan transformatif, kontekstual, dan berbasis nilai menjadi lebih rumit dan menuntut.

3. Kata Kunci

Mata pelajaran utama yang disebutkan adalah "kepemimpinan" (35 kejadian) dan "pendidikan Islam" (32 kejadian), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan dan pendidikan telah menjadi masalah akademik yang menonjol selama dekade sebelumnya. Kata kunci "Islam" (20), "Pendidikan" (15), "kemanusiaan" (15), dan "agama" (11) menyarankan kepemimpinan pendidikan Islam dapat membelok ke arah manajemen, prinsip-prinsip inti, kemanusiaan munculnya apa yang disebut "pesantren" (12) dan menggarisbawahi upaya lama pada "universitas Islam" (12) lembaga pendidikan Islam tradisional membawa pelajaran kepemimpinan yang berharga. Pengulangan ini berujung pada apa yang oleh pimpinan pendidikan Islam terbagi menjadi dinamika ideal, kelembagaan, dan sosial. VOSviewer mengatur jaringan berdasarkan grup sehingga lebih mudah untuk memvisualisasikan koneksi. Tata kelola "pendidikan Islam" blue cluster pesantren & Universitas yang transformasional. Dengan demikian menunjukkan bahwa studi kepemimpinan mendorong peningkatan pendidikan Islam, pendidikan menengah dan tinggi serta kepemimpinan. Pemimpin lingkungan memiliki komunitas mereka yang dipengaruhi oleh "kepemimpinan pendidikan", "kepemimpinan spiritual", sekolah Islam, dan sekolah perumahan. Kepemimpinan menghubungkan pendidikan dan agama, yang juga dibuktikan oleh kelompok Merah "kepemimpinan", "pendidikan", "pendidikan agama", "Islam" dan "agama". Sistem ini menggambarkan bagaimana Kepemimpinan Pendidikan Islam merupakan perpaduan antara ideologi, institusi dan perubahan pendidikan. Moderasi beragama bukanlah sebuah kata, meskipun analisis kluster mengungkapkannya digunakan di bidang terkait. Sekolah-sekolah Islam menekankan pencapaian akademik dan keseimbangan spiritual dan sosial, seperti yang terlihat oleh kelompok kepemimpinan spiritual hijau. Toleransi, moderasi, keseimbangan, dan keadilan adalah moderasi beragama. Bagian berikut mengedepankan palu dan kesetiaan untuk mewujudkan kerohanian bulan sabit di sentra keagamaan Indonesia (Kemenag RI, 2019). Kepemimpinan spiritual dan transformasional mengklaim bahwa para pemimpin pendidikan Islam adalah kaum revolusioner sosial karena mereka menjalankan sekolah dan menumbuhkan toleransi dan

inklusi. Debat klaster ceruk kepemimpinan perempuan menunjukkan pergeseran ke kepemimpinan moderasi beragama yang lebih inklusif dan peka gender (Hidayat & Abdullah, 2022). Pendidikan Islam harus inventif agar sesuai dengan Islam moderat, humanistik, kontekstual, dan prinsip-prinsip Islam yang lebih inovatif. Dengan demikian, "moderasi beragama" mungkin bukan konsep kunci, melainkan struktur kepemimpinan pendidikan Islam yang memadukan tujuan moderasi kedua sistem tersebut. Keadilan, keadilan, dan keseimbangan adalah nilai-nilai kepemimpinan spiritual dan transformatif.

4. Jaringan Kolaborasi

a. Penulis

Gambar ini menggambarkan hasil Keluaran penulis terhadap Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam. Penulis dengan jumlah dokumen terbanyak adalah Ekowati V. M., Karim A., Sulisty H., dan Supriyanto A. S, dengan masing-masing tiga dokumen. A., Amir R. menyiapkan 2 makalah (Asynchronous S.) dan Fadli A. Mengingat sedikitnya penulis utama, tampaknya semua peneliti ini berkontribusi pada literatur (tetapi tidak satupun dari mereka yang sangat produktif). Distribusi yang relatif merata ini menunjukkan bahwa disiplin ini dibentuk oleh upaya kolaboratif dari banyak peneliti.

Banyak kelompok kecil beroperasi secara terpisah dalam jaringan kolaboratif penulis. Gugus biru yang terdiri dari Asimiran, Abdullah, Ismail, dan Ibrahim memiliki keterhubungan tertinggi, menunjukkan kerjasama yang kuat di dalam institusi atau bangsa. Sebagian besar kemitraan di luar klaster ini bersifat bilateral atau triadik, antara lain Ekowati-Supriyanto, Setyosari-Sulton, Mukhtar-Risnita, Fatahillah-Zakaria, dan Karim-Sahrodi. Tidak ada penulis dengan skor keterkaitan yang tinggi yang tampaknya merupakan koneksi lintas klaster. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini berkembang melalui kelompok-kelompok kecil, oleh karena itu jaringan kolaboratif belum sepenuhnya terintegrasi.

b. Negara

Indonesia memasok 155 makalah, lebih banyak dari Malaysia (38), Inggris (21), AS (16), Iran (11), Australia (10), Arab Saudi (9), UEA (9), dan Turki (7). Indonesia sejauh ini merupakan negara yang paling banyak berproduksi. Latar belakang pendidikan Islam di Indonesia mendominasi studi Kepemimpinan Pendidikan Islam di seluruh dunia. Negara-negara lain lebih sedikit membantu, oleh karena itu sebagian besar studi terkonsentrasi di Asia Tenggara, terutama Indonesia. Jaringan negara lebih tersentralisasi daripada jaringan penulis. Indonesia merupakan simpul paling signifikan dengan rasio tinggi (15.000) dan pagerank (0,330). Ini mencontohkan kerja sama global. Indonesia memiliki hubungan terbaik dengan Malaysia, kemudian Australia, Turki, Thailand, Belanda,

dan AS. Inggris, Arab Saudi, dan UEA membentuk pengelompokan terpisah dengan kerja sama yang lebih sedikit. Meskipun beragam penulis melakukan penelitian, Indonesia merupakan pusat utama pertukaran pengetahuan global karena dominasinya dalam kerja sama tingkat negara. Data-data ini mengungkapkan bahwa Penelitian Kepemimpinan Pendidikan Islam maju melalui dua dinamika yang saling bersaing: produktivitas penulis yang tersebar dan kerja sama yang terbatas, serta produktivitas global Indonesia dan fragmentasi jaringan lokal. Bersamaan dengan klaim Katz dan Martin (1997) global Indonesia dan fragmentasi jaringan lokal. Bersamaan dengan klaim Katz dan Martin (1997) bahwa kerja sama ilmiah meningkatkan kualitas penelitian dengan berbagi pengetahuan dan sumber daya, fragmentasi kolaborasi penulis menyoroti kebutuhan untuk membangun jaringan penelitian lintas institusi. Status Indonesia sebagai pusat kerjasama internasional (betweenness: 15.000, pagerank: 0.330) menunjukkan kemampuan strategisnya dalam mengembangkan wacana kepemimpinan pendidikan Islam di Asia Tenggara.

Namun, kelompok studi yang berbeda biasanya memberikan temuan khusus konteks tanpa validasi lintas konteks, sehingga janji ini tidak terpenuhi. Kepedulian kepemimpinan pendidikan Islam termasuk transformasi digital, moderasi beragama, dan inovasi pedagogis membutuhkan kolaborasi lintas institusi (Wagner et al., 2017). Kami membutuhkan intervensi strategis seperti Konsorsium Penelitian, program pertukaran penelitian, dan platform berbagi data untuk menyatukan dan mengglokal penelitian. Dengan demikian, Indonesia dapat menjadi pemasok riset terbesar dan perantara informasi yang menghubungkan dan memperluas riset pendidikan keislaman secara global.

5. Klaster Tematik

Analisis tematik menunjukkan penelitian kepemimpinan pendidikan Islam bersifat kompleks dan dinamis. Kepemimpinan, Islam, pendidikan tinggi, dan kepemimpinan transformatif kembali 2016-2024. Kepemimpinan spiritual, sekolah Islam, dan agama juga semakin populer, dengan tahun penerbitan 2022-2024. Peningkatan partisipasi perempuan dalam penelitian ini menyoroti isu-isu gender dan inklusivitas pendidikan Islam. Peta tematik mengatur materi pelajaran menjadi empat kuadran kepadatan dan sentralitas. Kinerja dan nilai-nilai Islam menguasai kuadran kanan atas. Isu-isu ini berkembang, sehingga studi kepemimpinan berkonsentrasi pada nilai-nilai Islam dan kinerja kelembagaan. Topik kuadran kanan bawah meliputi pendidikan Islam, kepemimpinan, kepemimpinan transformasional, Indonesia, dan Islam. Semua itu perlu, tetapi membutuhkan pertumbuhan konseptual. Isu-isu khusus kuadran kiri atas meliputi inovasi, Syariah Maqasid, kepemimpinan perempuan, dan kepuasan kerja. Mereka berkembang dengan baik, tetapi tidak terkait dengan masalah utama. Kuadran kiri bawah meliputi kepemimpinan spiritual, sekolah Islam, pendidikan tinggi, Malaysia, Iran, dan Nigeria. Studi lebih lanjut diperlukan untuk menentukan signifikansi motif-motif ini.

Penelitian dalam Kepemimpinan Pendidikan dari perspektif Islam meliputi (namun tidak terbatas pada) kepemimpinan dan korporasi, pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan spiritual, kepemimpinan perempuan, Maqasid Syariah dan pendidikan keberlanjutan. Menurut Donthu dkk. (2021), penulisan ilmiah berkisar dari gagasan global hingga masalah yang lebih konkret dan penting. Sejak tahun 2020, kita telah melihat kepemimpinan spiritual mengembangkan epistemologi yang berpusat pada Fry dan Cohen (2020) Al-Rawashdeh dkk. (2022) menyatakan bahwa literatur tentang kepemimpinan perempuan dalam pendidikan berbasis agama semakin berkembang, dan topik-topik seperti kepemimpinan perempuan dan kebahagiaan kerja menjadi lebih menonjol dalam kelompok-kelompok khusus dalam Islam Leal Filho dkk. (2020) endemonstrasikan tren pendidikan tinggi di seluruh dunia yang bergeser ke arah sistem keberlanjutan dan etika perusahaan melalui beragam tata krama. Malaysia, Iran, dan Nigeria di Kuadran berkembang / menurun menunjukkan bahwa literatur pendidikan Islam telah mendunia dalam lima tahun terakhir, memvalidasi tesis Leithwood (2020) Topik ini menyarankan Penelitian Kepemimpinan Pendidikan Islam meningkatkan kerangka intelektualnya dan mencakup spiritualitas, gender, etos kerja, dan keberlanjutan. Bornmann dan Tekles (2021), sependapat bahwa dinamika tema literatur ilmiah mencerminkan kebutuhan masyarakat dan kemajuan dunia, menyoroti perlunya metode interdisipliner dan kesadaran kontekstual dalam Teori dan praktik Kepemimpinan Pendidikan Islam.

6. Sintesis Temuan

Antara tahun 2010 dan 2025, kepemimpinan pendidikan Islam mengalami peningkatan yang besar, terutama setelah tahun 2019. Kemajuan ini sejalan dengan pandangan dunia yang berkembang tentang kepemimpinan sebagai bagian penting dari perubahan pendidikan dan ide-ide baru. Pengulangan frasa seperti "kepemimpinan", "pendidikan Islam", dan "kepemimpinan transformasional" menunjukkan bahwa studi terutama dipengaruhi oleh landasan teoretis kepemimpinan (Alshurman, 2023; Shah & Jawed, 2022). Temuan ini menguatkan tren bahwa Gumus dkk. (2023) Studi tentang kepemimpinan pendidikan di Asia memunculkan lebih banyak pertanyaan tentang spiritualitas, nilai-nilai, dan keragaman. Meningkatnya penekanan pada moderasi beragama di sekolah-sekolah Islam sejalan dengan ideologi yang berlaku Azra (2022) dan Abdullah (2021). Ini menyoroti hubungan praktik kepemimpinan dengan praktik moderasi, serta menciptakan budaya sekolah yang inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang Kepemimpinan Pendidikan Islam tidak hanya sebagai tanggung jawab administratif tetapi juga sebagai penghubung nilai-nilai yang dapat mengubah budaya sekolah secara signifikan (Baharudin & Ismail, 2023).

Meskipun demikian, Indonesia telah berkembang menjadi kontributor penting bagi produktivitas sementara jaringan penulis dan negara masih terpisah. Fragmentasi ini menunjukkan bahwa Penelitian Kepemimpinan Pendidikan Islam muncul dari kelompok-kelompok yang terpisah namun saling berhubungan, sehingga prospek pemupukan silang gagasan dan kemajuan metodologi terbatas (Zupic & Čater, 2015) Penambahan Malaysia, Iran, dan Nigeria ke

dalam kelompok berkembang menyoroti konteks geografis yang berkembang untuk meningkatkan kepemimpinan pendidikan Islam secara global (Muttaqin et al., 2023). Kami telah bekerja sama dengan rekan-rekan internasional, seperti Sarah Fatima dan Eric Osanloo, menuju karya dengan kualitas yang sama mengenai teknik, analisis, atau implikasi praktis (Muttaqin et al., 2023). Ketelitian metodologis yang lebih besar, kedalaman analitis, dan implikasi praktis dari penelitian pendidikan Islam telah muncul dari kolaborasi internasional (Bano & Zaman, 2023). Keragaman ini menunjukkan perlunya pembangunan berkelanjutan dalam jaringan penelitian antar lembaga dan bangsa untuk ekosistem penelitian yang kuat dan berkelanjutan dalam kepemimpinan pendidikan Islam (Rahman & Hassan, 2024).

Secara abstrak, peta tersebut menggambarkan pemikiran dan praktik Islam sebagai pendorong kritis lanskap kepemimpinan untuk penelitian Pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah proses yang didorong oleh nilai yang berdampak pada iklim sekolah, etos kerja guru, dan kualitas pembelajaran (Benefiel et al., 2020). Kepemimpinan spiritual dan kepemimpinan transformasional memberikan kerangka teori yang kuat, yang secara signifikan memengaruhi motivasi, kesejahteraan, dan efektivitas sekolah (Afsar & Umrani, 2020; Qamar, 2023). Isu kepemimpinan perempuan merupakan kemajuan terkini dalam fokus kepemimpinan perempuan dan Kepemimpinan Pendidikan Islam yang bercirikan wacana yang lebih kohesif dengan memperhatikan dinamika sosial kontemporer (Al-Mahdy et al., 2023; Hashim, 2021). Selain itu, pendidikan keberlanjutan dan perilaku kewarganegaraan organisasi telah menjadi terkenal, yang menggambarkan integrasi gagasan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam model kepemimpinan pendidikan Islam (Salas-Vallina et al., 2022).

7. Implikasi

Isu kajian ini berdampak besar bagi para pemimpin madrasah dan organisasi Islam. Literatur tentang kepemimpinan transformasional dan spiritual menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang sukses harus mencakup kemampuan manajerial, pendidikan, dan spiritual. Pemimpin madrasah harus mengelola sekolah dan mengimbu masyarakat untuk hidup Islami untuk mencapainya.

Tumbuhnya inovasi pendidikan yang bernilai Islami menunjukkan bahwa inovasi pedagogis harus kontekstual dan berbasis nilai. Pemimpin pendidikan harus mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek dan pembelajaran terintegrasi sambil memasukkan nilai-nilai Islam seperti Ta'awun (saling membantu) dan Amanah (tanggung jawab). Dalam prakteknya, administrasi madrasah dapat membuat program pembelajaran berbasis keislaman. Guru dapat membuat kurikulum yang mengajarkan teknologi, pemikiran kritis, dan kesopanan kepada anak-anak.

Dalam moderasi religius, organisasi berbasis tema menggambarkan bahwa kepemimpinan inklusif sangat penting untuk kepemimpinan spiritual. Pemimpin harus menggunakan metode khusus untuk menumbuhkan budaya sekolah yang beragam. Metode-metode tersebut antara lain pembelajaran kontekstual dan pembiasaan untuk mengajarkan siswa tentang moderasi, forum dialog siswa dimana siswa dari berbagai latar belakang dapat berbicara, program pertukaran dengan sekolah lain, dan melatih guru untuk menjadi panutan.

Mempromosikan Lebih Banyak Pemimpin Perempuan melalui Tindakan Afirmatif Di bawah Inisiatif leadership pathway untuk meningkatkan pelatihan dan dukungan pendidik perempuan, sekolah-sekolah Islam harus berupaya meningkatkannya. Ini tentang memanfaatkan berbagai perspektif dan kekuatan perempuan dalam membesarkan anak, empati, dan persahabatan dalam kepemimpinan pendidikan-bukan hanya bersikap adil.

Dampak dunia nyata ini menunjukkan bahwa, dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam modern, pendekatan holistik yang melibatkan spiritualitas, inovasi, dan perintis, keragaman pendapat dan inklusivitas untuk mencapai hasil yang sukses dari waktu ke waktu sangat penting. Pemimpin yang mengelola dan mendorong perubahan menuju pendidikan Islam yang unggul, moderat, dan relevan yang membahas isu-isu global bersifat transformatif.

KESIMPULAN

Sebagai studi bibliometrik pertama yang mengintegrasikan kepemimpinan pendidikan Islam, inovasi pedagogis, dan moderasi beragama secara bersamaan, penelitian ini menghasilkan tiga temuan esensial dari analisis 280 artikel Scopus (2010-2025). Pertama, terjadi lonjakan publikasi signifikan pasca-2019 (puncak: 68 dokumen pada 2025), yang membuktikan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam telah bertransisi dari isu marginal menjadi bidang kajian strategis. Kedua, analisis tematik menunjukkan pergeseran paradigma dari kerangka kerja manajerial-struktural ke kerangka kerja berbasis nilai holistik, dengan tema-tema yang muncul antara lain kepemimpinan spiritual, kepemimpinan perempuan, dan Syariah maqasid. Ketiga, Indonesia memiliki output global (155 documents, betweenness: 15.000), tetapi jaringan antar penulis tetap berada dalam kelompok kecil yang terisolasi yang berarti perlu memperkuat kolaborasi lembaga.

Dari temuan bibliometrik di atas, empat implikasi strategis berikut dapat diturunkan. Pertama, munculnya kelompok kepemimpinan spiritual dan transformatif menunjukkan kesenjangan model kepemimpinan baru untuk membantu pengembangan keterampilan manajerial dan pembentukan karakter secara simultan berdasarkan nilai-nilai Islam. Kedua, tema pengembangan inovasi yang sesuai dengan prinsip Tauhid dan Amanah menunjukkan bahwa inovasi pedagogis di lembaga-lembaga Islam harus mengkontekstualisasikan pedagogi abad ke-21 pada nilai-nilai Islam yang moderat dan humanistik. Ketiga, semakin berkembangnya kepemimpinan perempuan sebagai tema khusus di sekolah-sekolah Islam menghadirkan peluang bagi program-program pendidikan yang inklusif dan inklusif gender. Keempat, sedimentasi pendidikan keberlanjutan dan Malaysia, Iran, Nigeria sebagai tema dalam Peta Tematik semakin menunjukkan bahwa para pemimpin dalam wacana pendidikan Islam sedang mengglobal studinya sehingga memerlukan konsorsium penelitian yang terdiri dari berbagai negara untuk menggabungkan hasil lokal ke dalam jaringan yang lebih luas.

Pendekatan bibliometrik makro ini terbatas karena penggunaan basis data Scopus dapat menyebabkan bias regional, dan status selanjutnya yang diberikan tidak

mempertimbangkan seluk-beluk lokal. Kajian ke depan perlu mengkombinasikan web of science dan indeks publikasi Indonesia, dengan metode campuran (bibliometric + systematic review). Selanjutnya perlu dikembangkan model konseptual yang menggambarkan mekanisme kepemimpinan transformatif-spiritual dalam menginternalisasi moderasi beragama di madrasah dan sekolah Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Semoga semua hal luar biasa yang Anda lakukan untuk membantu menyelesaikan tugas terakhir ini dihargai dengan berkah dan realisasi semua tujuan Anda. Saat ini, satu-satunya hal yang dapat saya lakukan untuk menunjukkan rasa terima kasih saya adalah berdoa.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2021). Religious Moderation in Islamic Education: Contemporary Challenges and Prospects. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 145–163.
- Afsar, B., & Umrani, W. A. (2020). Transformational leadership and innovative work behavior: The role of motivation to learn, task complexity and innovation climate. *European Journal of Innovation Management*, 23(3), 402–428. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2018-0257>
- Al-Mahdy, Y. F. H., Emam, M. M., & Hallinger, P. (2023). Women's empowerment and leadership development in Arab societies: Barriers and enablers. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(3), 612–635. <https://doi.org/10.1177/17411432211003789>
- Al-Rawashdeh, A. Z., Al-Qudah, H., & Obeidat, B. Y. (2022). Female leadership in Islamic educational contexts: Challenges and opportunities. *International Journal of Educational Management*, 36(5), 789–808. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2021-0345>
- Alazmi, A. A., & Bush, T. (2024). An Islamic-oriented educational leadership model: towards a new theory of school leadership in Muslim societies. *Journal of Educational Administration and History*, 56(3), 312–334. <https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2292573>
- Alghamdi, A. K., el-Hassan, W. S., & Alattiq, M. (2022). Preparing Saudi women educators for teacher leader roles in accord with societal expectations of Islamic leadership. *Issues in Educational Research*, 32(1).
- Alshurman, M. (2023). Spiritual leadership in Islamic schools: Impact on teacher commitment and student outcomes. *Journal of Educational Administration*, 61(2), 178–196.
- Aminudin, A., Cahyani, D., Munawaroh, M., & Arifudin, I. (2025). Bibliometric Analysis of Islamic Education Management Research Trends in Indonesia (2015–2025): Identifying Gaps and Strategies for Development. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.11765>
- Azra, A. (2022). Moderate Islam and educational reform in Indonesia. *Asian Journal of Social Science*, 50(1), 34–52.
- Badriyah, L., & Wardi, M. (2025). Policy analysis of Islamic educational institutions in facing the challenges of society 5.0: Innovation, learning, and technology-based infrastructure. *Multidisciplinary Reviews*, 9(1). <https://doi.org/10.31893/multirev.2026012>
- Baharudin, H., & Ismail, S. N. (2023). Value transformation in Islamic educational leadership. *International Journal of Leadership in Education*, 26(4), 623–645.
- Bano, M., & Zaman, A. (2023). International collaboration in Islamic education research: Patterns and impact. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 53(2), 289–308.
- Benefiel, M., Fry, L. W., & Geigle, D. (2020). Spirituality and religion

- in the workplace: History, theory, and research. *Psychology of Religion and Spirituality*, 12(2), 175–187. <https://doi.org/10.1037/rel0000266>
- Bornmann, L., & Tekles, A. (2021). Disruption index depends on length of citation window. *El Profesional de la Información*, 30(1), e300104. <https://doi.org/10.3145/epi.2021.ene.04>
- Dewi, L. F., Azani, M. Z., Aprianoro, M. S., Ashfahany, A. E., & Minin, H. (2023). Islamic Education Landscape: A Bibliometric Analysis of Pesantren Institutions. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 22(1), [Nomor Halaman Awal]-[Nomor Halaman Akhir]. <https://doi.org/10.24014/af.v22i1.25475>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fauzi, A., & Sa'diyah, H. (2023). Leadership and pedagogical transformation in Islamic schools. *Journal of Islamic Educational Thought*.
- Fry, L. W., & Cohen, M. P. (2020). Spiritual leadership as a paradigm for organizational transformation and recovery from extended work hours cultures. *Journal of Business Ethics*, 84(2), 265–278. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9695-2>
- Gumus, S., Bellibas, M. S., Esen, M., & Gumus, E. (2023). A systematic review of studies on leadership models in educational contexts. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(1), 134–159. <https://doi.org/10.1177/1741143220968618>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hashim, N. (2021). Women leadership in Islamic educational institutions: Breaking the glass ceiling. *Gender and Education*, 33(6), 734–752.
- Hidayat, A., & Abdullah, M. (2022). Strengthening religious moderation in Islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ibrahim, A., Rami, A. A. M., Isa, M. F. M., & Olaitana, A. A. (2025). Spiritual leadership among youth: Fostering sustainable development towards Islamic values. *Multidisciplinary Reviews*, 8(10). <https://doi.org/10.31893/multirev.2025327>
- Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmud, N. (2023). The impact of leadership on learning quality in Islamic schools. *International Journal of Instruction*, 16(1), 789–810.
- Istiana, P., & Wicaksono, P. (2025). Bibliometric Analysis of Indonesian Journal of Geography from 2015–2022. *Indonesian Journal of Geography*. <https://doi.org/10.22146/ijg.99939>
- Katz, J. S., & Martin, B. R. (1997). What is research collaboration? *Research Policy*, 26(1), 1–18. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(96\)00917-1](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(96)00917-1)
- Kultsum, U., Zada, K., Defianty, M., & Roup, M. (2022). Women School Leadership: The Catalytic Style in Developing Guidance and School Members' Well-Being in Facing Global Pandemic. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 5(2), 119–134. <https://doi.org/10.25217/igcj.v5i2.2711>
- Lastari, R., Lismawati, Wibowo, H., & Heri, T. (2023). Mixed Methods of Learning in Schools: Reshaping comprehensive education in Synchronous and Asynchronous. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(02), 74–79. <https://doi.org/10.22236/jpi.v14i02.11710>
- Leal Filho, W., Raath, S., Lazzarini, B., Vargas, V. R., de Souza, L., Anholon, R., Quelhas, O. L. G., Haddad, R., Klavins, M., & Orlovic, V. L. (2020). The role of transformation in learning and education for sustainability. *Science*, 2(3), 49. <https://doi.org/10.3390/sci2030049>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership and Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Leithwood, K., Sun, J., & Pollock, K. (2020). Does leadership matter? Review of research on the effects of school leadership. *Review of Research in Education*, 44(1), 1–35.
- Lismawati, L., Iryanti, S. S., & Amalia, A. F. (2021). Pengaruh Evaluasi Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam - UHAMKA*, 121–129.
- Ma'arif, M. A., Rofiq, M. H., & Sirojuddin, A. (2022). IMPLEMENTING LEARNING STRATEGIES FOR MODERATE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Merigó, J. M., & Yang, J.-B. (2017). A bibliometric analysis of operations research and management science. *Omega (United Kingdom)*, 73, 37–48. <https://doi.org/10.1016/j.omega.2016.12.004>
- Mukhlisa, N., & Hasan, K. (2024). Analisis Bibliometrik: Konsep, Metodologi, dan Aplikasinya dalam Penelitian Ilmiah. *BT - Prosiding Seminar Nasional LP2M Universitas Negeri Makassar*.
- Muttaqin, F., Witro, D., & Nurfuadi. (2023). Transnational perspectives in Islamic education leadership. *Studia Islamika*, 30(3), 423–451.
- Purnomo, A. (2020). Penelitian Bibliometrik di Indonesia (2004–2020): Ikhtisar, Peneliti, dan Implikasi. *ResearchGate Publication*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23240.14089>
- Qamar, A. M. (2023). Spiritual leadership and organizational effectiveness in Islamic higher education. *Journal of Islamic Educational Management*, 5(1), 34–56.
- Rahman, A. A., & Hassan, N. (2024). Building sustainable research ecosystems in Islamic education. *Islamic Studies Quarterly*, 12(4), 567–589.
- Salas-Vallina, A., Simone, C., & Fernández-Guerrero, R. (2022). The human side of leadership: Inspirational leadership effects on follower characteristics and happiness at work (HAW). *Journal of Business Research*, 107, 162–171. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.10.044>
- Salim, N. A., Zaibi, M., Brantasari, M., Ikhsan, M., & Aslindah, A. (2024). Islamic Boarding School Leadership Innovation: From Traditional to Modernization of Education. *Munaddhomah*, 5(4), 447–460. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1392>
- Sari, M., Asrida, D., Muchlis, L. S., Febrian, V. R., & Azizah, N. (2024). TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTION THROUGH SOCIAL MEDIA ENGAGEMENT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 336–349. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.40221>
- Sergiovanni, T. J. (1992). *Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement*. Jossey-Bass.
- Shah, S. R., & Jawed, S. (2022). Spiritual and transformational leadership in Islamic educational contexts. *Journal of Beliefs & Values*, 43(3), 356–378.
- Usman, T. (2025). Exploring Islamic-Oriented Cooperative Learning through Faith-Driven Collaboration in among University Students in Islamic Education Courses. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(9), 922–939. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.44>
- Wagner, C. S., Whetsell, T. A., & Leydesdorff, L. (2017). Growth of international collaboration in science: revisiting six specialties. *Scientometrics*, 110(3), 1633–1652. <https://doi.org/10.1007/s11192-016-2230-9>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © xxxx (isi tahun terbit) 1 and 2 dst. This is an open-access article dis-

tributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CCBY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright Sukardi, Lismawati (s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

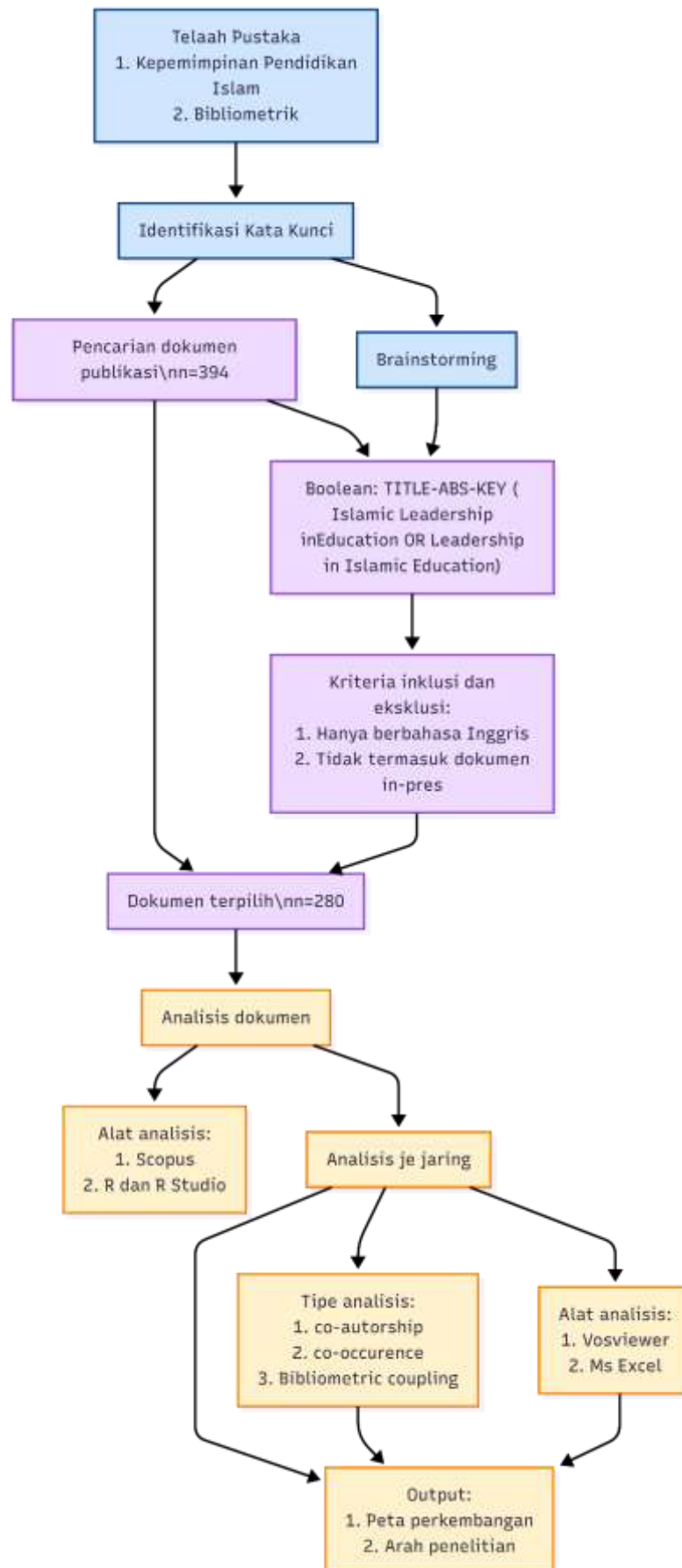


Figure 1 PRISMA FLOW

Daftar Tabel

Table 1 Informasi Utama 41

Table 1/ Informasi Utama

Description	Results
MAIN INFORMATION ABOUT DATA	
Timespan	2010:2025
Sources (Journals, Books, etc)	172
Documents	280
Annual Growth Rate %	20.79
Document Average Age	3,43
Average citations per doc	5,346
References	2536
DOCUMENT CONTENTS	
Keywords Plus (ID)	267
Author's Keywords (DE)	1058
AUTHORS	
Authors	999
Authors of single-authored docs	2
AUTHORS COLLABORATION	
Single-authored docs	3
Co-Authors per Doc	6,58
International co-authorships %	19,29
DOCUMENT TYPES	
article	280

Daftar Gambar

Gambar 1 Data Tahun..... 43

Gambar 2 Kata Yang Paling Sering Muncul 44

Gambar 3 Visualisasi Jejaring Kata Kunci..... 45

Gambar 4 Data Berdasarkan Penulis Paling Relevan..... 46

Gambar 5 Jejaring Kolaborasi Antar Penulis 47

Gambar 6 Data Berdasarkan Negara Paling Relevan 48

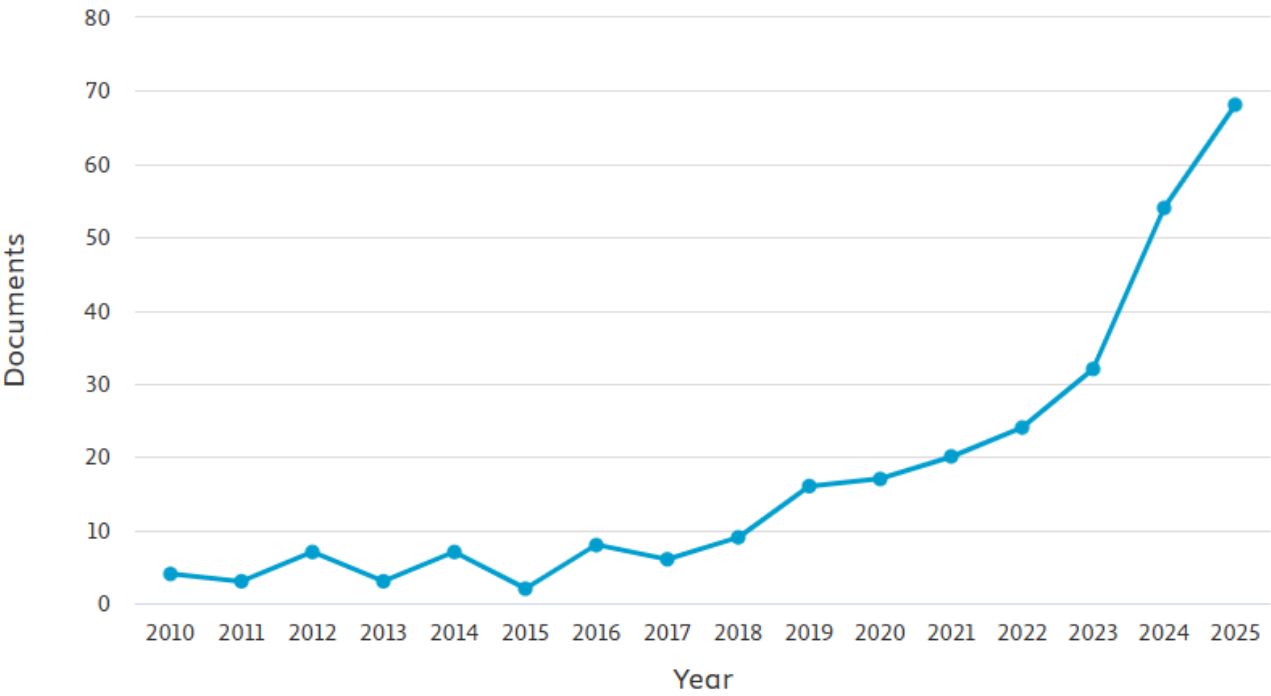
Gambar 7 Jejaring Kolaborasi Antar Negara..... 49

Gambar 8 Peta Tematik 50

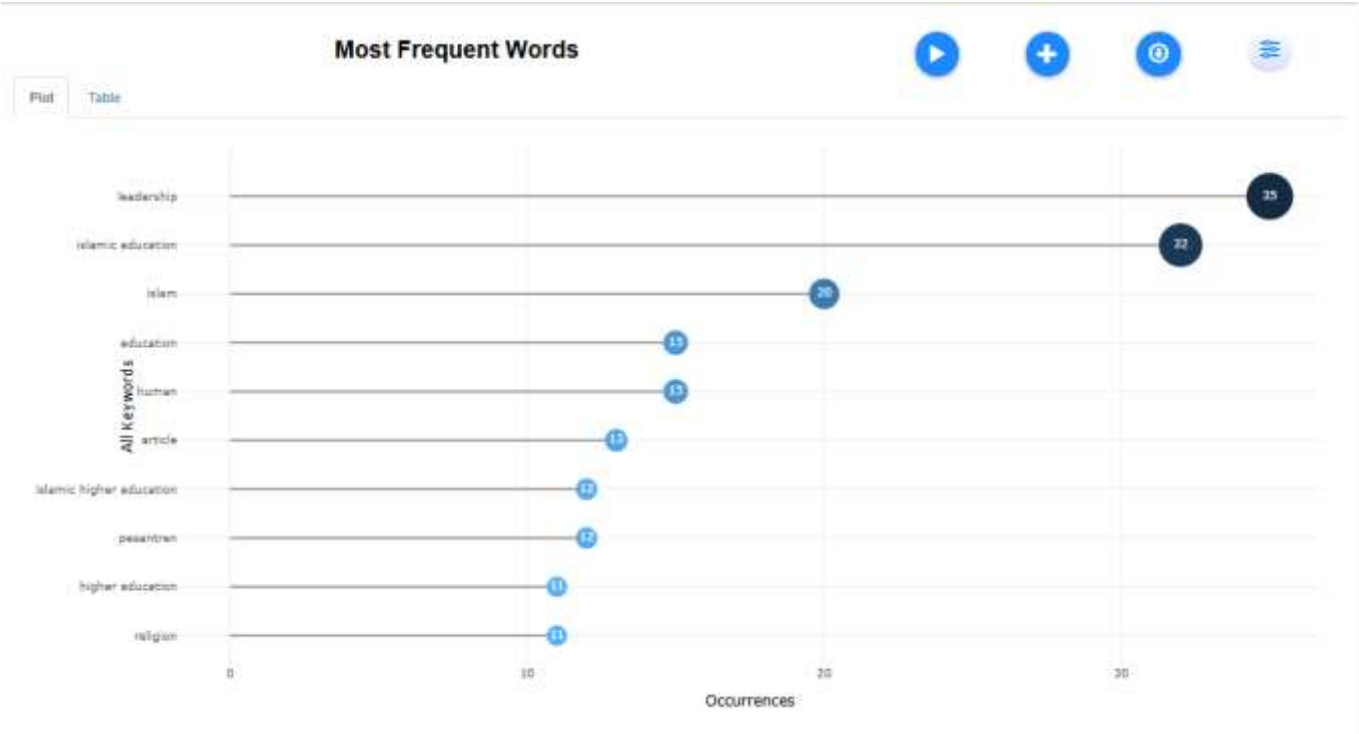
Gambar 9 Tema Yang Sedang Tren 51

Gambar 1/ Data Tahun

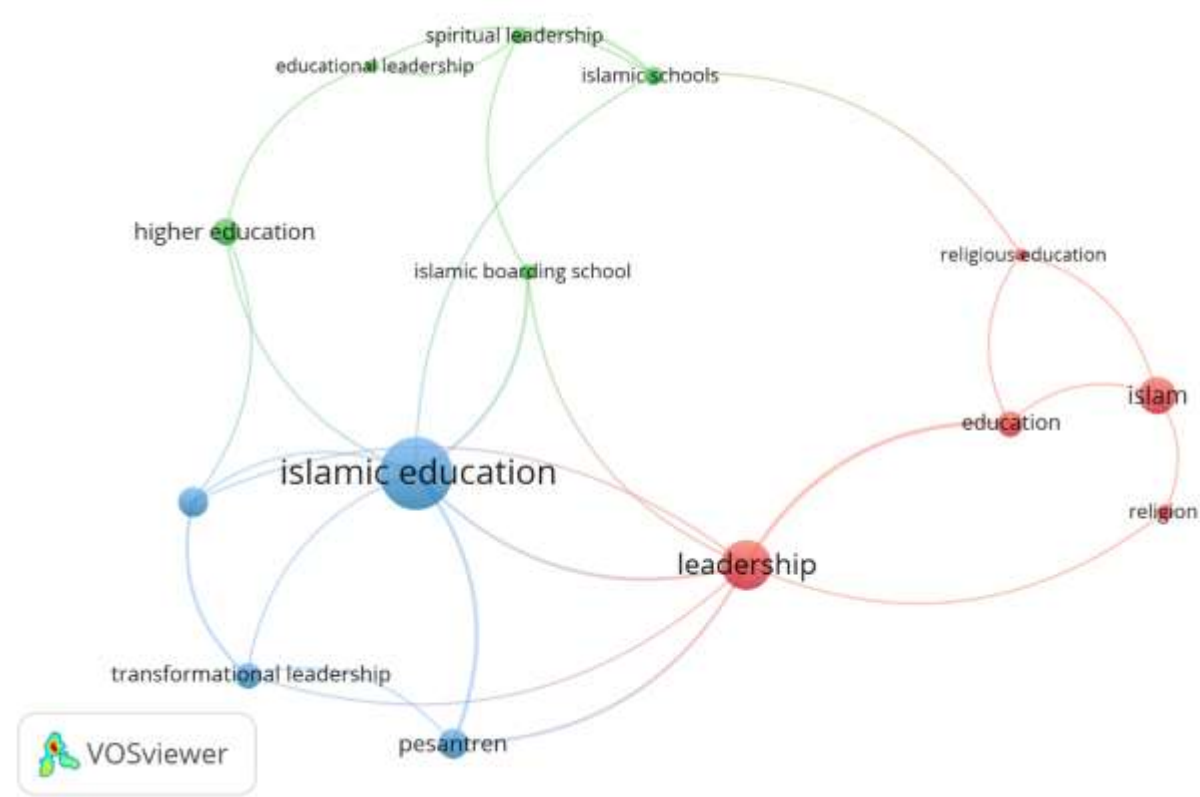
Documents by year



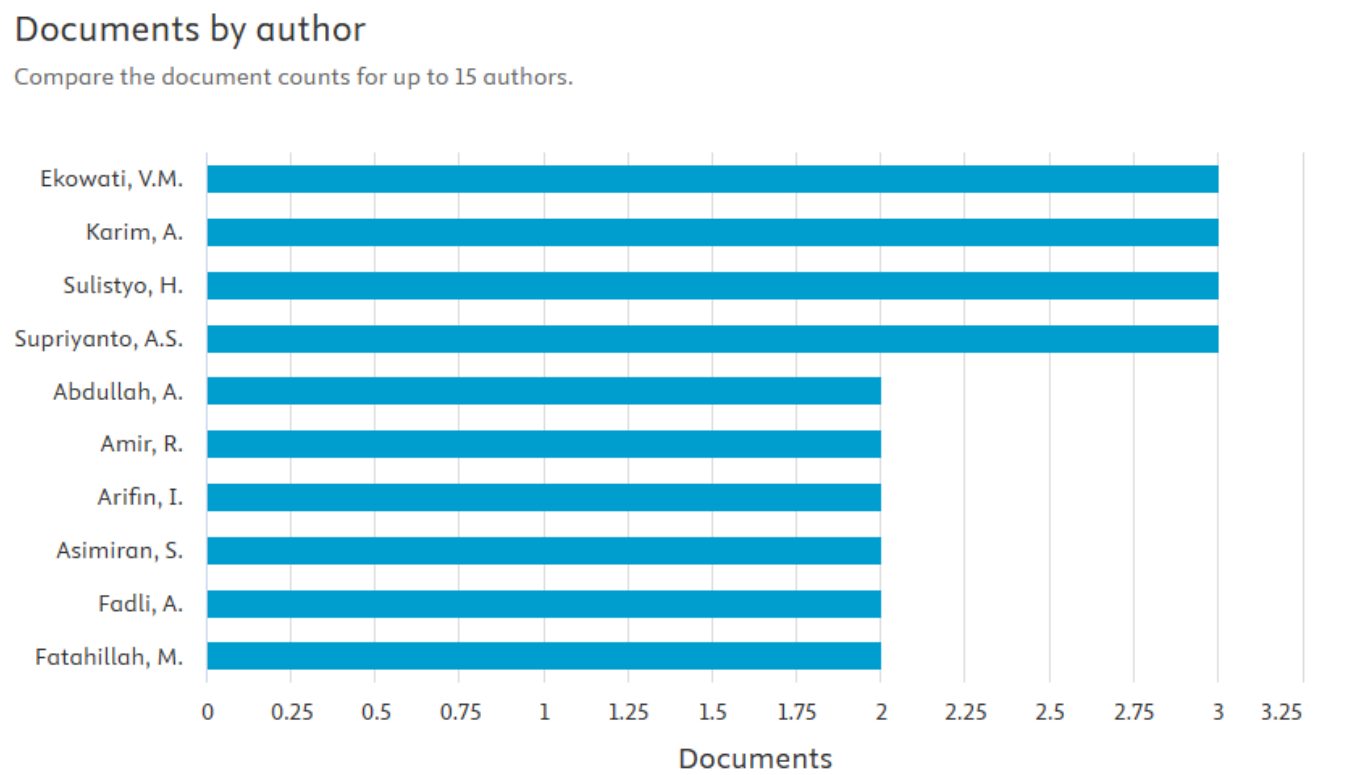
Gambar 2/ Kata Yang Paling Sering Muncul



Gambar 3/ Visualisasi Jejaring Kata Kunci



Gambar 4/ Data Berdasarkan Penulis Paling Relevan



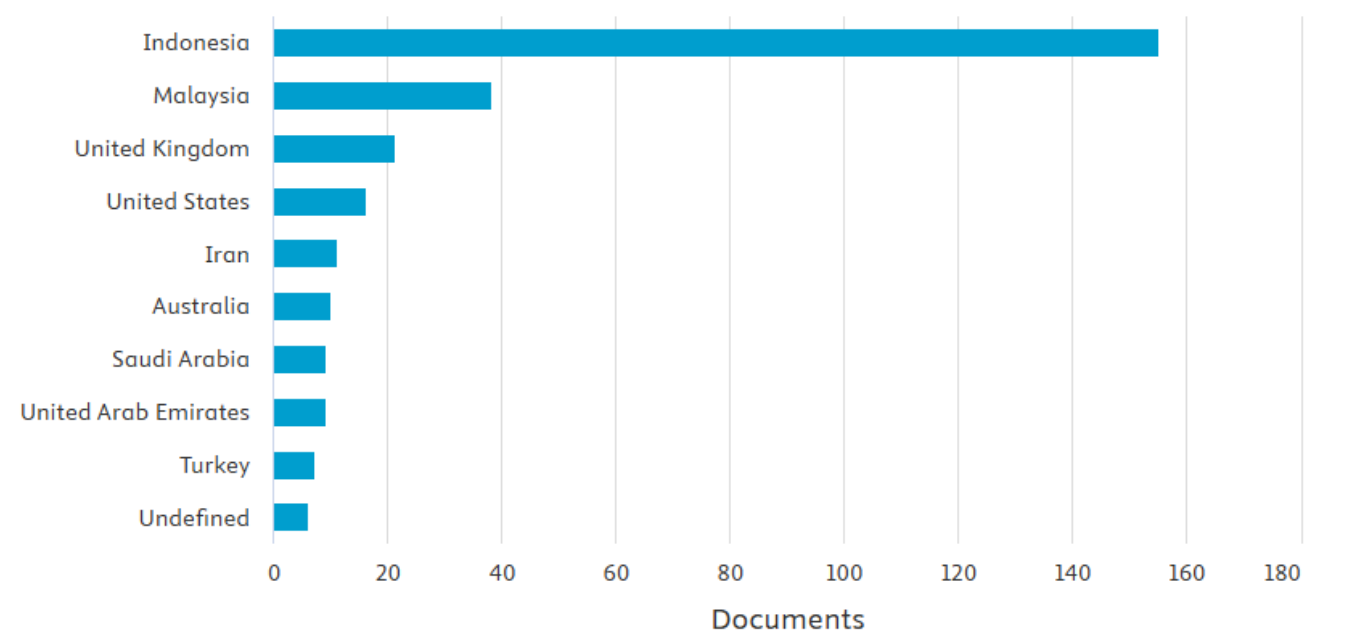
Gambar 5/ Jejaring Kolaborasi Antar Penulis



Gambar 6/ Data Berdasarkan Negara Paling Relevan

Documents by country or territory

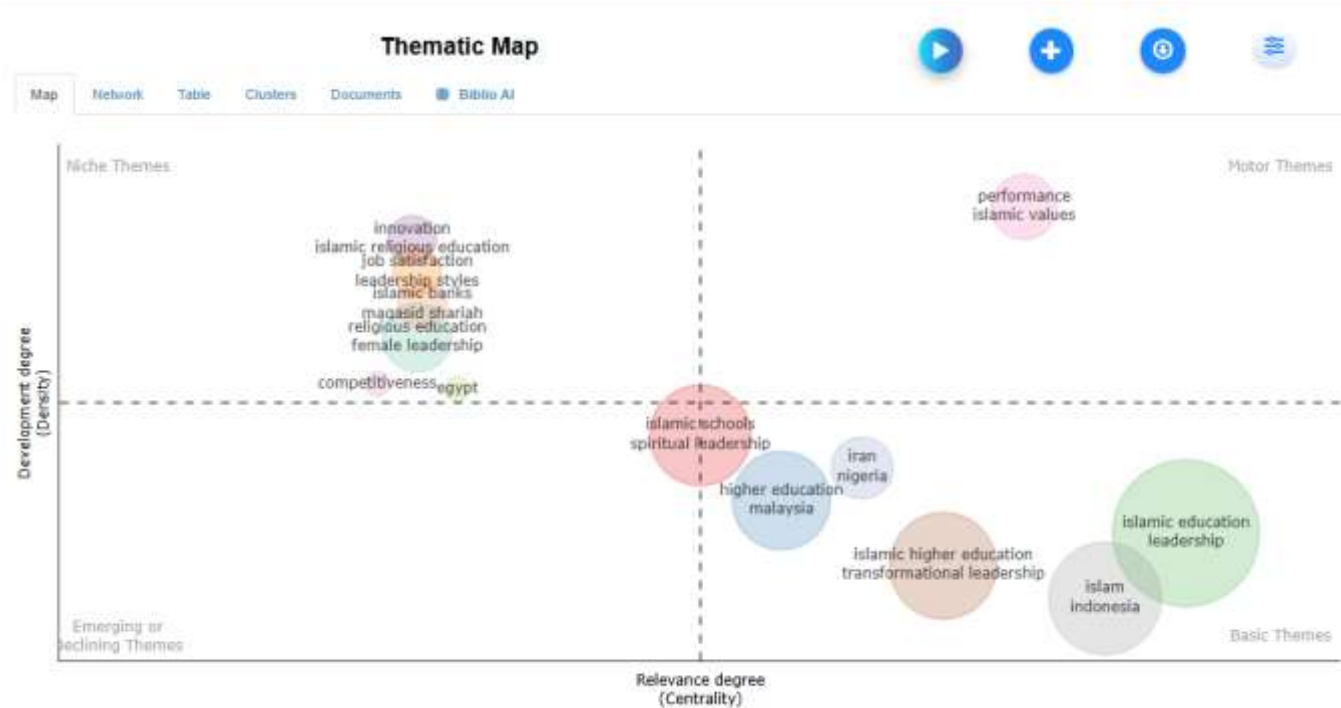
Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



Gambar 7/Jejaring Kolaborasi Antar Negara



Gambar 8/ Peta Tematik



Gambar 9/Tema Yang Sedang Tren

